

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DI KELAS V
SDN 42 KUBANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
ANISA Z
NIM. 16129160**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

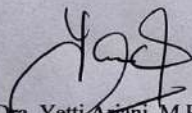
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DI KELAS V
SDN 42 KUBANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Anisa Z
NIM/BP : 16129160/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh

Pembimbing


Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe
Group Investigation (GI) di Kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten
Pesisir Selatan
Nama : Anisa Z
NIM : 16129160
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 20 November 2020

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Hamimah, M.Pd

(.....)

2. Anggota : Dra. Farida, S, M.Si

(.....)

3. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Z

NIM/BP : 16129160 / 2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* di Kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan .

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali, sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2020

Saya yang menyatakan,


Anisa Z

NIM. 16129160

ABSTRAK

Anisa Z 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya guru dalam pembelajaran belum mendorong peserta didik untuk aktif dan partisipasi dalam melakukan penyelidikan mencari dan mengelolah informasi terkait yang topik yang akan dibahas. Hal ini disebabkan, guru dalam pembelajaran menjelaskan materi yang ada di buku siswa dan peserta didik hanya bisa mendengarkan tanpa harus bertanya ataupun memberikan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa dokumen analisis, observasi serta tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 16 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP siklus I rata-rata 89,4% (B) meningkat pada siklus II 96,4% (SB). Hasil pengamatan aspek guru siklus I rata rata 84,37% (B) meningkat siklus II 93,75% (SB). Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I rata-rata 84,37 % (B) meningkat siklus II 93,75% (SB) Penilaian hasil belajar siklus I rata-rata 79,45 (B) meningkat pada siklus II 91 (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada tema 3 di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci: Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI), hasil belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku Koordinator UPP III PGSD FIP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
4. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Farida, S.M.Si dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
7. Ibu Murdaleni, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Ibu Indra Sevia, S.Pd selaku wali kelas V yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat dan nasehat. Ayah Abdul Choliq , Almh mama dan kakak tercinta Ramadani serta saudara yang lainnya yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2016 seksi 16 BB 05 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'amin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Oktober 2020

Peneliti



(Anisa Z)

NIM. 16129160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	13
1. Hakikat Belajar.....	13
a. Pengertian Belajar.....	13
b. Pengertian Hasil Belajar.....	14
c. Ranah Hasil Belajar.....	14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu... ..	16
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	18
a. Pengertian Model Pembelajaran..... ..	18
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	19
c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	20

d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	21
e. Sintak Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	22
4. Hakikat Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	23
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI).....	23
b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	24
c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	25
d. Penggunaan Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....	27
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	29
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	29
b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	30
6. Hakikat Penilaian Autentik.....	31
a. Pengertian Penilaian Autentik.....	31
b. Jenis-jenis Penilaian Autentik.....	32
B. Kerangka Teori.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	36
1.Tempat Penelitian	36
2.Subjek Penelitian	36
3.Waktu Penelitian.....	36
B. Rancangan Penelitian.....	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
a. Pendekatan Penelitian	37
b. Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian	40
1. Perencanaan	40
2. Pelaksanaan	41

3. Pengamatan.....	41
4. Refleksi.....	41
D. Data dan Sumber Data	42
1.Data Penelitian.....	42
2.Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43
2. Instrumen Penelitian	44
F. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Siklus I Pertemuan I.....	49
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan	58
d. Refleksi	70
2. Siklus I Pertemuan II	76
a. Perencanaan.....	76
b. Pelaksanaan.....	79
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	96
3. Siklus II.....	101
a. Perencanaan.....	101
b. Pelaksanaan.....	104
c. Pengamatan.....	109
d. Refleksi	121
B. Pembahasan Siklus I dan II.....	125
1. Siklus I.....	125
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	125
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	128

c. Hasil Belajar Peserta Didik.....	132
2. Siklus II.....	133
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	133
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	134
c. Hasil Belajar Peserta Didik.....	137

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	139
B. Saran.....	141

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori	35
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pemetaan Kompetensi Dasar	144
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	145
Lampiran 3: Materi Pembelajaran	155
Lampiran 4: Media Pembelajaran	160
Lampiran 5: Lembar Kerja Peserta Didik	162
Lampiran 6: Evaluasi	167
Lampiran 7: Hasil Penilaian.	178
Lampiran 8: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I	189
Lampiran 9: Hasil Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan 1	191
Lampiran 10: Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan 1	194
Lampiran 11: Hasil Penilaian Aspek Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 1	199
Lampiran 12: Pemetaan Kompetensi Dasar	204
Lampiran 13: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	205
Lampiran 14: Materi Pembelajaran.....	215
Lampiran 15: Media Pembelajaran.....	222
Lampiran 16: Lembar Kerja Diskusi Kelompok.....	225
Lampiran 17: Evaluasi	232
Lampiran 18: Hasil Penilaian.....	240
Lampiran 19: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	252
Lampiran 20: Hasil Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan II	253
Lampiran 21: Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan II	256
Lampiran 22: Hasil Penilaian Aspek Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan II	262
Lampiran 23 : Pemetaan Kompetensi Dasar	267
Lampiran 24: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	268

Lampiran 25: Materi Pembelajaran.....	277
Lampiran 26: Media Pembelajaran	284
Lampiran 27: Lembar Kerja Diskusi Kelompok.....	286
Lampiran 28: Evaluasi	290
Lampiran 29: Hasil Penilaian.....	297
Lampiran 30: Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus II..	309
Lampiran 31: Hasil Penilaian RPP Siklus II	310
Lampiran 32: Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II	313
Lampiran 33: Hasil Penilaian Aspek Peserta Didik Siklus II	318
Lampiran 34: Rekapitulasi Aspek Penilaian RPP Siklus I	323
Lampiran 35: Rekapitulasi Aspek Penilaian Guru Siklus I	324
Lampiran 36: Rekapitulasi Aspek Penilaian Peserta Didik Siklus I	325
Lampiran 37: Rekapitulasi Aspek Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II	326
Lampiran 38: Rekapitulasi Aspek Penilaian Guru Siklus I dan Siklus II	327
Lampiran 39: Rekapitulasi Aspek Penilaian Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	328
Lampiran 40: Rekapitulasi Hasil Penelitian Tema 8	329
Lampiran 41: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	330
Lampiran 42: Surat Keterangan Penelitian	334

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari KTSP 2006. Penyempurnaan ini didasarkan untuk meningkatkan kualitas rancangan dan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, kurikulum 2013 bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang aktif dan kritis dalam menghadapi segala tantangan yang ada di era sekarang. Menurut Kurniasih dan Sani (2014:40) bahwa “ Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.”

Pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Menurut Akbar, dkk (2016:17) bahwa “ Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema dengan proses pembelajaran bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa.”

Pembelajaran tematik terpadu lebih diarahkan dekat dengan kehidupan dan lingkungan siswa. Siswa mudah untuk menemukan konsep serta mengaitkan antar konsep yang dipelajari. Hal ini sesuai pendapat Faisal dan Lova (2018:23) bahwa “Pada pembelajaran tematik terpadu siswa akan dapat memahami konsep yang mereka pelajari melalui

pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran.”

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan siswa untuk aktif dan kritis dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dilihat juga dari hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh dari pengalaman yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2015:67) bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh siswa yang mencakup ranah kognitif , afektif dan psikomotor.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 25, 26 dan 27 Agustus 2020. Pada tanggal 25 Agustus 2020 (Bahasa Indonesia dan IPA) ditemukan permasalahan yaitu :

(1) Pembelajaran masih berpusat pada guru. (2) Guru masih berpedoman kepada buku guru dan buku siswa. (3) Metode yang digunakan itu masih ceramah, tanya jawab dan latihan. Ini terlihat guru masih banyak menjelaskan materi. (4) Media pembelajaran yang masih belum tercukupi. Materi yang masih bersumber dalam buku siswa dan buku guru. (5) Guru belum memotivasi siswa untuk menemukan materi yang dipelajari (6) Guru belum mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat tentang informasi yang terdapat dalam teks. (7) Guru belum mendorong siswa

untuk bekerjasama dan berkelompok dalam pembelajaran. (8) Kurangnya bimbingan guru dalam menyimpulkan pembelajaran.

Pada tanggal 26 Agustus 2020 (Bahasa Indonesia, SBdP dan IPA), ditemukan permasalahan, yaitu :

(1) Masih terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP yang belum terlaksana saat proses pembelajaran. (2) Guru masih berpedoman pada buku siswa dan guru (3) Belum adanya keterkaitan antara mata pelajaran bahasa Indonesia (Gangguan alat pernapasan) dan SBdP (Karya tari daerah menggunakan properti). (4) Metode yang digunakan itu masih ceramah, tanya jawab dan latihan. Ini terlihat guru membacakan teks kepada peserta didik setelah itu diberikan latihan-latihan soal. (4) Untuk menjelaskan materi belum menggunakan media pembelajaran seperti gambar ataupun video. (5) Guru belum mendorong siswa untuk kerja kelompok (5) Guru belum memotivasi peserta didik untuk melakukan penyelidikan sesuai topik yang dipelajari. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih berfikir kritis.

Pada tanggal 27 Agustus (IPS, Bahasa Indonesia dan PPKN), ditemukan permasalahan, yaitu :

(1) Pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar waktu guru menghabiskan untuk ceramah dalam menjelaskan materi. (2) Masih berpedoman pada buku guru dan siswa. (3) Guru belum mendorong dan memotivasi peserta didik untuk aktif dan partisipasi dalam mencari sendiri mengenai materi pelajaran yang akan di

pelajari. (4) Belum ada keterkaitan pembelajaran PPKN dan IPS. (5) Masih terlihat jelas perpindahan antara mata pelajaran PPKN dan IPS. (6) Sumber belajar dan media pembelajaran yang masih kurang, mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memahami tentang materi yang dipelajari. (6) Guru belum mengaitkan materi dengan lingkungan yang ada disekitar.

Akibat pembelajaran yang dilakukan guru tersebut berdampak terhadap peserta didik, diantaranya yaitu : (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan saja. (2) Peserta didik menjadi jenuh mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu siswa. Dalam mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari. (3) Peserta didik menjadi kaku karena proses pembelajaran kurang bervariasi. (4) Metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurang menarik perhatian peserta didik.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Untuk penjelasan lebih rincinya dapat dilihat dari tabel nilai berikut ini:

Tabel Nilai Ujian Tengah Semester I Kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir
Selatan

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	PPKN	BI	IPA	IPS	SBdP	Jumlah	Rata-rata
1.	AF	80	65	75	75	80	375	75
2.	AP	70	75	75	60	80	360	72
3.	AMP	72	67	55	62	64	320	64
4.	CAP	77	75	60	65	76	353	70,6
5.	DAS	75	72	65	77	70	359	71,8
6.	FM	85	70	70	75	70	370	74
7.	FDH	76	78	60	70	60	344	68,8
8.	FI	85	80	86	84	80	415	83
9.	MO	87	84	72	87	80	410	82
10.	MA	80	65	75	70	85	375	75
11.	MR	80	80	75	60	80	375	75
12.	MR	75	60	75	70	70	350	70
13.	MP	50	60	60	66	70	306	61,2
14.	SM	85	80	75	60	70	380	76
15.	VY	87	85	88	85	80	425	85
16.	RRA	75	77	70	75	78	375	75

Sumber : (wali kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan)

Berdasarkan data di atas masih terlihat rendahnya ketercapaian nilai oleh peserta didik pada penilaian harian . Nilai yang diperoleh peserta didik tersebut masih belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang diharapkan sekolah yaitu 75

Sehubungan permasalahan yang telah dipaparkan, diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI). Penggunaan model tersebut dapat membantu siswa untuk aktif dan partisipasi siswa dalam menemukan sendiri materi yang akan dipelajari dan menekankan kerjasama setiap anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Rusman (2010:202), pembelajaran kooperatif adalah “ Bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok heterogen.”

Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok. Dengan adanya kerjasama dan tanggung jawab setiap anggota kelompok terhadap tugas yang dikerjakan akan memaksimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Wardoyo, 2013).

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar peserta didik, pembelajaran menuntut kerja sama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, tujuan dan struktur *reward*. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir, struktur tujuan dan reward mengacu pada derajat kerjasama yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Suprijono, 2010).

Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan sendiri materi. Menurut Fathurrohman (2015:69) bahwa “*Group Investigation* (GI) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.” Selanjutnya menurut Arends (dalam Hamimah, 2014:3) bahwa “Model pembelajaran dimana para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, melakukan investigasi terhadap berbagai subtopik yang dipilih, kemudian menyelesaikan dan menyajikan dalam bentuk laporan di depan kelas secara keseluruhan.”

Model *Group Investigation* (GI) dapat diartikan sebagai model yang melibatkan peserta didik mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari investigasi. Menurut Fathurrohman (2015), ada enam tahapan pembelajaran kooperatif dengan tipe GI yaitu : (1) mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, (2) merencanakan tugas, (3) membuat penyelidikan, (4)

mempersiapkan tugas akhir, (5) mempersentasikan tugas akhir dan (6) evaluasi.

Model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki kelebihan. Menurut Kurniasih dan Sani (2016:73), terdapat kelebihan dari model kooperatif tipe GI sebagai berikut :

(1) Model pembelajaran GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. (4) Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya. (5) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik melakukan perbaikan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dengan mengambil judul untuk penelitian tindakan kelas :

“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan ?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun tujuan penelitan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar, secara umum khususnya berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI).

2. Secara Praktis

Adapun penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

- c. Guru, dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta sebagai bahan masukan dengan melihat peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015:5) bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian yang didapatkan dari pengalaman yang berulang-ulang dan hasil dari eksplorasi dan penemuan.”

Sedangkan, menurut Baharuddin dan Wahyuni (2015: 14) bahwa “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.”

Selanjutnya, belajar menurut Hilgard (dalam Susanto, 2013) adalah suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan memperbaiki sikap melalui pelatihan atau pengalaman.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah perubahan-perubahan yang diperoleh dari peserta didik yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar siswa. Menurut Juliah (dalam Jihad dan Haris, 2013:15) bahwa, “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai hasil belajar yang dilakukannya.” Kemudian menurut Rusman (2015:67) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.”

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Suprijono (2010), hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, pengertian-pengertian dan keterampilan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah sejumlah pengalaman dan perubahan dalam diri siswa yang diperoleh dari hasil kegiatan belajar siswa yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Ranah Hasil Belajar

Perubahan dalam diri siswa mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Kingsley (dalam Susanto, 2013:3), membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: “(1) Keterampilan dan kebiasaan; (2) Pengetahuan dan pengertian; (3) Sikap dan cita-cita.”

Sedangkan menurut Bloom (dalam Rusman (2015:68), tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: “(a) Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir; (b) Domain afektif; berkenaan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai; (c) Domain psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.”

Jadi, dapat disimpulkan ada tiga aspek hasil belajar adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan).

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Menurut Majid (2014:86) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.”

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Menurut Akbar (2016:17) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa.”

Sedangkan, Pembelajaran tematik terpadu menurut Kemendikbud (dalam Faisal dan Lova, 2018) adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa secara utuh yang di dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang berbagai mata pelajaran diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan dengan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan tidak ada pemisahan antar mata pelajaran dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Ahmadi dan Amri (2014:91), karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak nampak, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) Bersifat luwes/fleksibel, (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Sedangkan, menurut Majid (2014:89-90) bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, yaitu :

(1) Berpusat pada siswa. (2) Memberikan pengalaman langsung. Proses pembelajaran siswa lebih diarahkan masalah dekat dengan kehidupan siswa. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas atau tidak terpisah-pisah. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. (5) Bersifat fleksibel, mengaitkan mata pelajaran berbagai mata pelajaran berdasarkan kesesuaian materi dengan tema serta mengaitkan dengan lingkungan siswa. (6) Menggunakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi anak.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan pembelajaran tidak terpisah-pisah, bersifat fleksibel dan menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pada pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan. Menurut Majid (2014:92-94), kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

(1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, (2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik, (5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama, (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) Menyediakan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi.

Sedangkan, menurut Rusman (2015: 153) pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lama, (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa, kegiatan belajar yang didapat dari pengalaman langsung, menghemat pembelajaran dari segi waktu, meningkatkan kemampuan berfikir siswa, menyajikan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya dan dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi dan membimbing pembelajaran dalam kelas. Menurut Suprijono (2010:45) bahwa “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.”

Sedangkan, menurut Dahlan (dalam Ahmadi dan Amri 2014:55) bahwa “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar.” Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran.

Selanjutnya menurut Trianto (2014:52) bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.”

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa model pembelajaran merupakan bentuk/pola pembelajaran yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan langkah pembelajaran yang tergambar dari awal sama akhir pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil dengan tujuan peserta didik dapat berpartisipasi dan bekerjasama dalam kelompok. Menurut Rusman (2010:202) bahwa, “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang

anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok heterogen.”

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menurut Anita Lie (dalam Isjoni 2016:23) adalah “Sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Selanjutnya pembelajaran menurut Wardoyo (2013) adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok yang menitikberatkan pada kerja sama antar siswa dalam rangka ketercapaian tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran terdiri dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan bersama.

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur-unsur yang terkait satu sama lainnya, yaitu: adanya saling ketergantungan, tanggung jawab kelompok, keterampilan sosial dan tatap muka. Menurut Siahaan (dalam Rusman, 2010:205), terdapat lima unsur esensial yang ditekankan pada pembelajaran kooperatif, yaitu: “ (a) saling ketergantungan yang positif, (b) interaksi berhadapan (*face to-face interaction*), (c) tanggung jawab individu (*individual responsibility*), (d) keterampilan sosial (*sosial skill*), (e) terjadi proses dalam kelompok (*group processing*).”

Selain itu, menurut Fathurrohman (2015:49) pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang saling terkait yang satu dengan yang lainnya yaitu:

(1) Saling ketergantungan positif, mendorong siswa untuk saling membutuhkan antar satu sama lain dalam hal tugas, bahan, sumber belajar, peran dan hadiah. (2) Akuntabilitas individual, pembelajaran yang menuntut akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok sehingga mereka saling mengetahui rekannya membutuhkan. (3) Interaksi promotif, menuntut semua anggota kelompok dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka dan berinteraksi.

Jadi, dari penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur model pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan, interaksi berhadapan, tanggung jawab individu, keterampilan sosial, akuntabilitas dan terjadi proses dalam kelompok.

d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif memiliki kelebihan. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2010:205), ada kelebihan dari model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

(1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, dan (2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Selanjutnya menurut Jarolimek & Parker (dalam Isjoni, 2016:24), kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah :

(1) Saling ketergantungan yang positif, (2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, (3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, (4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, (5) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru, dan (6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, melibatkan siswa dalam perencanaan, terjalinnya hubungan yang hangat antara siswa dan guru, menumbuhkan sikap toleransi dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah.

e. Sintaks Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) memiliki prosedur atau sintaks yang diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Suprijono (2010:65), sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase, yaitu: “*Fase pertama*, penyampaian tujuan dan mempersiapkan peserta didik. *Fase kedua*, menyajikan informasi. *Fase ketiga*, mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar. *Fase keempat*, membantu kerja tim dan belajar. *Fase kelima*, mengevaluasi. *Fase keenam*, memberikan pengakuan atau penghargaan.”

Selanjutnya menurut Rusman (dalam Wardoyo, 2013:51-53), prosedur atau metode *cooperative learning* meliputi empat tahap yaitu :

(1) Penjelasan materi. Pada tahap ini merupakan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dan berinteraksi di dalam kelompok. (2) Belajar Kelompok. Tahapan belajar kelompok dilakukan setelah pendidik memberikan penjelasan materi kepada siswa dan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk bekerjasama membahas materi yang telah ditentukan. (3) Penilaian. Tahapan penilaian merupakan tahapan yang dilakukan pada proses pembelajaran melalui penilaian tes maupun non tes. (4) Pengakuan tim. Pada tahap ini, pendidik menetapkan tim (kelompok) yang paling berprestasi dalam proses pembelajaran dengan memberikan penghargaan atau hadiah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sintaks atau prosedur dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi, mengorganisir peserta didik dalam kelompok, membantu kerja kelompok, penilaian atau evaluasi dan pengakuan tim/kelompok.

4. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Group Investigation (GI) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivasi dan partisipatif peserta didik untuk menemukan sendiri informasi yang di pelajari. Menurut Fathurrohman (2015:69) model *Group Investigation* (GI) adalah “Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.”

Selanjutnya menurut Arends (dalam Hamimah, 2014:3) bahwa model *Group Investigation* (GI) adalah “Model pembelajaran dimana para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, melakukan investigasi terhadap berbagai subtopik yang dipilih, kemudian menyelesaikan dan menyajikan dalam bentuk laporan di depan kelas secara keseluruhan.”

Model *Group Investigation* (GI) menurut Kurniasih dan Sani (2015) dapat diartikan sebagai model yang melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari investigasi. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dalam proses kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa model GI adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam menentukan topik, mempelajari investigasi dan menekankan pada partisipasi peserta didik untuk mencari materi pelajaran.

b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki kelebihan. Kelebihan *Group Investigation* adalah dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan berfikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Menurut Kurniasih dan Sani (2015:73) menjelaskan kelebihan dari model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sebagai berikut :

(1) Model pembelajaran GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. (4) Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya. (5) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Sedangkan, Menurut Fathurrohman (2015:53), model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki kelebihan yaitu :

(1) Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, (2) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah, (3) Mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, (4) Pembelajaran yang dilakukan untuk membuat suasana antar siswa dalam kelompok untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli bahwa kelebihan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah meningkatkan prestasi belajar siswa, pembelajaran yang menumbuhkan interaksi dan kerjasama antar siswa dalam kelompok, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dari tahap pertama sampai tahap akhir.

c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terdapat enam langkah/ prosedur yaitu mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik dalam kelompok, merencanakan tugas, melaksanakan investigasi, mempersiapkan tugas, mempresentasikan tugas dan evaluasi. Menurut

Kurniasih dan Sani (2015:74-75), ada enam langkah dalam model *Group*

Investigation (GI), sebagai berikut:

(1) Menyeleksi topik, tahap pertama adalah menentukan topik dan mengorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2-6 orang; (2) Merencanakan kerjasama, tahap ini siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur, tugas dan tujuan dengan berbagai topik; (3) Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan adalah melibatkan berbagai aktivitas dan mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam sekolah maupun luar sekolah; (4) Analisis dan sintesis, berbagai informasi yang diperoleh pada langkah pelaksanaan dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian di kelas; (5) Penyajian akhir, setiap kelompok mempresentasikan berbagai topik yang telah dipelajari di depan kelas; (6) Melakukan evaluasi, siswa bersama guru melakukan evaluasi tiap kelompok terhadap pekerjaan di kelas sebagai suatu keseluruhan.

Selanjutnya menurut Slavin (dalam Hamimah, 2014:3), terdapat enam langkah pelaksanaan model *Group Investigation* (GI) yaitu: “ (1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa dalam kelompok, (2) Perencanaan tugas belajar, (3) Menyelesaikan Investigasi, (4) Mempersiapkan laporan akhir, (5) Menyajikan laporan akhir, (5) Menyajikan laporan akhir, (6) Evaluasi.”

Sedangkan, menurut Rusman (2010:221-222) ada enam langkah dalam model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), yaitu :

(1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisir siswa dalam kelompok; (2) Merencanakan tugas-tugas belajar, seperti apa yang diseliki, cara melakukannya dan tujuan topik ini diinvestigasikan; (3) Melaksanakan investigasi, siswa mencari informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan; (4) Menyiapkan laporan akhir; (5) Mempresentasikan laporan akhir; (6) Evaluasi, siswa dan guru berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran.

Selain itu menurut Fathurrohman (2015), ada enam tahapan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation* (GI) yaitu: (1) Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, (2) Merencanakan tugas, (3) Membuat penyelidikan, (4) Mempersiapkan tugas akhir, (5) Mempersentasikan tugas akhir dan (6) Evaluasi.

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli bahwa ada enam langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah (1) mengidentifikasi topik dan membagi siswa dalam kelompok, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melaksanakan investigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir, (6) melakukan evaluasi.

d. Penggunaan Model Kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penggunaan langkah-langkah model GI yang digunakan oleh peneliti menurut Fathurrohman (2015) pada tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 dan Pembelajaran 3 adalah :

1. Mengidentifikasi Topik dan Membagi Siswa ke dalam Kelompok.

Pada tahap ini, guru memberikan gambar kepada peserta didik. Peserta didik mengamati gambar petani menanam padi dan menjawab pertanyaan tentang kegiatan yang dilakukan petani tersebut. Setelah mendengarkan jawaban dari peserta didik, guru meminta peserta didik untuk dapat menyampaikan topik yang akan dipelajari. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2-6 orang

perkelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan topik yang akan dipelajari atau dibahas tentang interaksi manusia dan lingkungan. Peserta didik dapat bertanya kepada guru tentang topik yang tersebut.

2. Merencanakan tugas

Pada tahap ini, kelompok diberikan tugas kelompok dan guru memberikan penjelasan dari tugas yang akan dikerjakan. Peserta dapat menentukan tugas dari setiap anggota kelompok dan dapat bertanya dari tugas yang belum dimengerti.

3. Melakukan penyelidikan

Pada tahap ini, masing-masing kelompok mencari informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Masing-masing kelompok membahas tugas dalam kelompoknya secara kooperatif dengan memanfaatkan dan mencari sumber informasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Masing-masing kelompok mendiskusikan interaksi manusia dan lingkungannya. Setelah itu, anggota kelompok juga mendiskusikan keragaman sosial budaya di masyarakat.

4. Mempersiapkan tugas akhir

Setelah itu, masing-masing kelompok mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kelompok mengerjakan informasi yang terdapat dalam iklan. Guru dapat mengamati dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

5. Mempresentasikan laporan

Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugas dan mempersiapkan laporan yang akan ditampilkan. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya. Setelah kelompok tersebut menyampaikan hasil diskusinya, kelompok yang tidak tampil diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi terhadap hasil diskusi kelompok yang tampil. Setelah itu, kelompok yang tampil menutup persentasinya. Setelah persentasi kelompok berakhir, guru memberikan penjelasan terhadap tugas yang dikerjakan.

6. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peserta didik memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan. Guru memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi dan materi yang dipelajari. Adanya tanya jawab guru dengan siswa terhadap materi yang di pelajari.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP atau rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan sebagai pedoman oleh seorang guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Menurut Akbar (2016:39) bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disingkat RPP adalah seperangkat perencanaan yang dibuat dan disusun oleh guru sebagai pegangan seorang guru sebelum mengajar di dalam kelas.”

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana untuk menggambarkan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian kompetensi. RPP adalah rencana pembelajaran yang dibuat secara rinci berdasarkan silabus (Widyastono, 2015).

Jadi, dapat disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah seperangkat perencanaan yang dibuat dan disusun oleh guru secara rinci berdasarkan silabus dan dijadikan sebagai pegangan bagi guru.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum menyusun RPP, guru terlebih dahulu harus mengetahui komponen-komponen dari RPP tersebut. Komponen RPP berdasarkan Standar Proses No 65 Tahun 2013 (dalam Akbar, 2016:40) sebagai berikut :

(1) Identitas sekolah. (2) Tema/Subtema. (3) Kelas/Semester. (4) Materi Pokok. (5) Alokasi Waktu. (6) Kompetensi Dasar. (7) Kompetensi Inti. (8) Indikator Pencapaian Kompetensi. (9) Tujuan Pembelajaran. (10) Materi Pembelajaran. (11) Alokasi Waktu. (12) Metode Pembelajaran. (13) Media, Alat dan Sumber Pembelajaran. (14) Langkah-langkah Pembelajaran (awal, inti dan penutup). (15) Penilaian/Hasil Pembelajaran.

Sedangkan menurut Widyastono (2015), komponen-komponen RPP memuat yaitu : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) sumber belajar dan (5) penilaian.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa komponen-komponen RPP adalah identitas sekolah, kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu,

metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

6. Hakikat Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Tahap penilaian dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan penilaian autentik, sesuai dengan amanah Kurikulum 2013. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan instrumen yang ada di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Menurut Majid (2014:57) bahwa “ Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.”

Sedangkan menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:151) bahwa “Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses sampai keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya dan tidak dalam suasana tertekan.”

Selanjutnya, penilaian autentik juga bisa diartikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, dan membahas artikel memberikan analisis terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya (Kurniasih & Sani, 2014).

Jadi, dapat disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa seperti menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses sampai keluaran (*output*) pembelajaran.

b. Jenis- jenis Penilaian Autentik

Menurut Majid (2014) berpendapat, (1) penilaian sikap dapat dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. (2) penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan. (3) penilaian keterampilan dilakukan dengan kinerja, tes praktis, proyek, dan portofolio .

Sedangkan, menurut Sani (2016) penilaian autentik yaitu: (1) penilaian sikap, meliputi observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman, (2) penilaian pengetahuan, tes tertulis, tes lisan, penugasan, (3) aspek keterampilan, meliputi kinerja, proyek dan portofolio.

Selain itu, menurut Faisal dan Lova (2018), penilaian autentik yaitu: (1) aspek sikap, meliputi observasi, penilaian diri dan penilaian

antar teman, jurnal/catatan guru, (2) aspek pengetahuan, tes lisan, tes tertulis, penugasan, (3) aspek keterampilan, meliputi kinerja, proyek dan portofolio.

Jadi, dapat disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa jenis- jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap yang meliputi penilaian diri dan penilaian antar teman, jurnal/catatan guru; penilaian pengetahuan meliputi lisan, tes tertulis, penugasan dan penilaian keterampilan meliputi kinerja, proyek dan portofolio

B. KERANGKA TEORI

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan meningkatkan hasil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Dengan menggunakan model kooperatif tipe GI membuat siswa menjadi lebih aktif, melatih keterampilan sosial siswa dan mempermudah guru untuk menyajikan materi serta mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

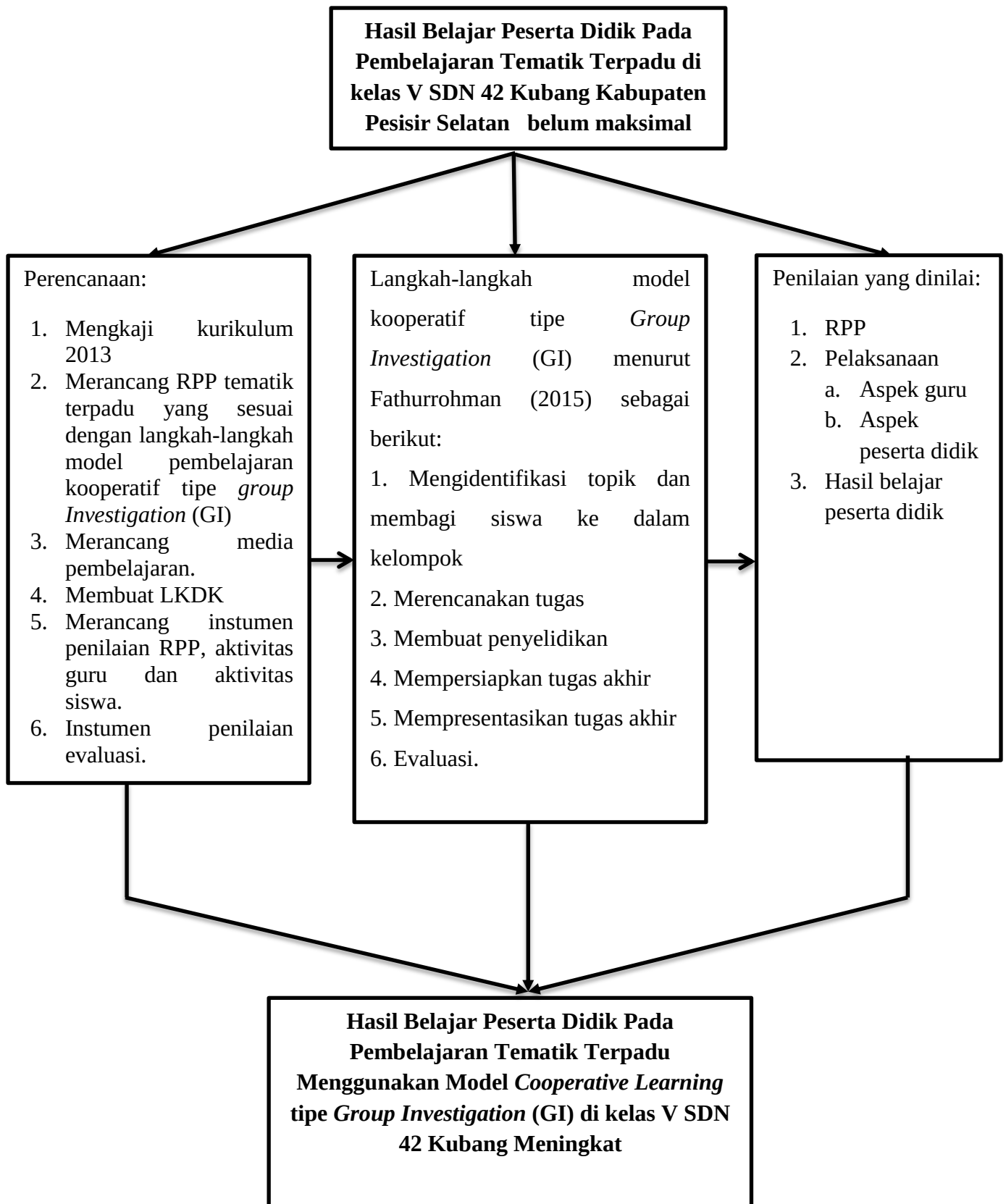
Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu mengkaji kurikulum 2013, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* (GI), merancang media pembelajaran yang sesuai, membuat LKDK, merancang instrumen penilaian RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan instrumen penilaian evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model *Group Investigation* (GI) menurut Fathurrohman (2015), dalam penelitian teori dan langkahnya mudah dipahami dan jelas. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu : (1) mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, (2) merencanakan tugas, (3) membuat penyelidikan, (4) mempersiapkan tugas akhir, (5) mempresentasikan tugas akhir dan (6) evaluasi.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* (GI), maka dilakukannya penilaian. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap RPP yang telah dirancang, kemudian aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran, serta penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan pemilihan model yang sesuai diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan atau memaksimalkan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka teori di bawah ini.

Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh 85,7% dengan kualifikasi baik (B), siklus 1 pertemuan 2 diperoleh 92,85 % kualifikasi sangat baik (SB). Meningkat pada siklus II 96,4% kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Model *Group*

Investigation (GI). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek Peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 81,25% dengan kualifikasi B, siklus I pertemuan 2 memperoleh 87,5 % kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu 93,75 % kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh 81,25% dengan kualifikasi baik (B), siklus I pertemuan 2 memperoleh 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,45 meningkat pada siklus II 91. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI), karena pemilihan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI), selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: UNP Press
- Ahmadi, K., & Amri, S. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Akbar, dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin & Wahyuni, N. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Faisal dan Lova, S. M . 2018. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan : CV Harapan Cerdas.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. AR-Ruzz Media.
- Hamimah (2014). Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Investigasi Cooperative Learning Group di SDN 09 Air Pacah Padang. (diakses 12 Februari 2020)
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung. Alfabeta.
- Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. MultiPressindo.
- Khakiim, dkk. 2016. *Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Volume 1 Nomor 9 diakses tanggal 14 November 2020
- Kurniasih, I., dan Sani, B. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Press.

———. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sani, R.A. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Slavin, R. E. 2016. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu :Konsep, Strategi Dan Implementasi dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara

Uno, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wardoyo, S. M. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung. Alfabeta.

Widyastono, H. 2015. *Pengembangan kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara